

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR
DI PETERNAKAN PT. SARI UNGGAS FARM
DI KABUPATEN SRAGEN**



TUGAS AKHIR

Oleh :
SUMARNO
H 3406022

**PROGRAM DIPLOMA III AGRIBISNIS PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR
DI PETERNAKAN PT. SARI UNGGAS FARM
DI KABUPATEN SRAGEN**

TUGAS AKHIR

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Peternakan

Program Diploma III Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Program Studi Agribisnis Peternakan



Oleh :

SUMARNO

H 3406022

**PROGRAM DIPLOMA III AGRIBISNIS PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR
DI PETERNAKAN PT. SARI UNGGAS FARM
DI KABUPATEN SRAGEN**

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

**Oleh :
SUMARNO
H 3406022**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal : Juli 2009

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji

Penguji I

Penguji II

Ir. Sudiyono, MS
NIP. 195909051987031001

drh. Sunarto, M.Si
NIP. 195506291986011001

Surakarta, Agustus 2009
Universitas Sebelas Maret
Fakultas Pertanian
Dekan

Prof. Dr. Ir. Suntoro, MS
NIP.195512171982031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dengan judul “Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur” tugas akhir ini merupakan laporan dari hasil magang di peternakan PT. Sari Unggas Farm, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Deploma III Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Peternakan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam Tugas Akhir ini tidak lepas akan adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Koordinator Program Diploma III Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Diploma III Agribisnis Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Ir. Sudiyono, MS selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir pelaksanaan magang perusahaan.
5. drh. Sunarto, M.Si selaku penguji II magang perusahaan.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir dari awal sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk memperbaiki laporan Tugas Akhir ini. Dan pada akhirnya penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan magang.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Ayam petelur.....	3
B. Pakan ayam	3
C. Perkandangan	4
D. Kesehatan ayam	4
III. METODE PELAKSANAAN	6
A. Waktu dan tempat pelaksanaan.....	6
B. Aspek yang di kaji.....	6
C. Pelaksanaan kegiatan magang di perusahaan.....	6
D. Teknik pengumpulan data.....	6
E. Sumber data.....	7
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
A. Kondisi umum perusahaan.....	8
1. Letak geografis	8
2. Sejarah perusahaan.....	8
3. Struktur organisasi	9

B. Uraian kegiatan	12
1. Pengenalan kondisi umum perusahaan	12
2. Kegiatan umum pemeliharaan ayam petelur.....	12
3. Perkandangan	12
4. Pemeliharaan ayam fase <i>starter</i>	13
5. Pemeliharaan ayam fase <i>grower</i>	16
6. Pemeliharaan ayam fase <i>layer</i>	18
C. Evaluasi kegiatan magang.....	22
1. Lokasi dan kandang	22
2. Pemeliharaan ayam fase <i>starter</i>	23
2. Pemeliharaan ayam fase <i>grower</i>	27
3. Pemeliharaan ayam fase <i>layer</i>	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Tingkat pendidikan pekerja di PT. Sari Unggas Farm.....	11
2.	Nutrien ransun ayam umur 1 - 4 hari	14
3.	Nutrien ransum ayam umur 4 - 35 hari	14
4.	Frekwensi pemberian pakan ayam <i>fase starter</i>	15
5.	Program pengobatan di PT. Sari Unggas Farm.....	16
6.	Program vaksinasi di PT. Sari Unggas Farm	16
7.	Nutrien ransum ayam <i>grower</i>	17
8.	Nutrien ransum ayam <i>layer</i>	18
9.	Program vaksinasi ayam <i>layer</i> PT. Sari Unggas Farm	19
10.	Konsumsi air minum ayam petelur <i>fase starter</i>	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Struktur organisasi di PT. Sari Unggas Farm.	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Surat keterangan selesai magang	35
2.	Denah lokasi kandang	36
3.	Laporan produksi harian kandang.....	37
4.	Foto kegiatan di peternakan PT. Sari Unggas Farm	38
	A. Foto lokasi peternakan PT. Sari Unggas Farm	38
	B. Foto kandang <i>layer</i>	38
	C. Foto penimbangan ransum.....	38
	D. Foto pemberian pakan ayam	39
	E. Foto pemberian obat.....	39
	F. Foto penyeleksian telur	39

ABSTRAK

Kegiatan Magang ini dilakukan pada bulan Pebruari sampai Maret 2009 dengan judul Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur. Pemeliharaan ayam petelur berlokasi di peternakan PT. Sari Unggas Farm Dukuh Jatirejo, Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Pemilihan judul magang Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur mengikat kebutuhan telur masyarakat semakin meningkat dan untuk memenuhi permintaan telur tersebut di butuhkan pemeliharaan ayam yang intensif sehingga penulis ingin mengetahui pemeliharaan ayam petelur yang baik yang ada di Kabupaten Sragen.

Manajemen pemeliharaan ayam petelur merupakan kegiatan untuk mengetahui pemeliharaan ayam petelur mulai dari penyampuran pakan, pemberian pakan, pengobatan dan penyeleksian telur sehingga dapat mengetahui manajemen pemeliharaan ayam tersebut baik atau tidak.

Hasil dari magang yang di lakukan di peternakan ayam petelur PT. Sari Unggas Farm yaitu ayam petelur yang di pelihara ayam *fase starter*, *grower* dan *layer* dengan kapasitas total 46. 219 ekor. *Strain* ayam yang di pelihara adalah *Hy line* yang berasal dari distributor di Solo dan DOC setiap kali masuk sebanyak 4284 ekor. Kandang DOC berjumlah dua *pen*, *grower* satu *pen* dan *layer* 40 *pen*. Lama pemeliharaan *fase starter* 0-5 minggu, *grower* 5-12 minggu dan *layer* 18-85 minggu.

Peralatan pakan dan minum *fase starter* dan *grower* masih manual. *Litter* kandang DOC tidak menggunakan sekam, tetapi cukup dengan koran sebanyak 9 lembar. Kandang ayam *grower* tiap kotak berisi 2 ekor dan untuk ayam *layer* 1 ekor. Pencahayaayan ayam *grower* pada malam hari tidak ada. Ayam petelur mulai bertelur ketika berumur 18 minggu.

Pakan ayam DOC dalam bentuk pakan jadi dari pabrik. Pakan ayam *grower* dan *layer* menggunakan ransum yang di beli dari pabrik dan di campur dengan jagung, bekatul, grit dan contramol. Setiap hari produksi telur rata- rata 1.800 Kg. Ayam afkir di jual kepada pedagang di sekitar Solo.

Kata Kunci : Ayam Petelur, *Strain*, DOC, Kandang, peralatan, *Litter*, Pencahayaayan, Bertelur, Pakan, Afkir.

I. PENDAHULUAN

Article I. Latar belakang

Magang merupakan salah satu mata kuliah wajib pada kurikulum program Diploma III Agribisnis Peternakan. Setiap mahasiswa wajib melaksanakan magang di sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya. Pelaksanaan magang dilakukan pada perusahaan peternakan untuk memperdalam pengetahuan dan ketrampilan yang didapat selama mengikuti perkuliahan.

Praktek dilapangan kadang-kadang tidak sesuai dengan teori. Hal tersebut merupakan kenyataan yang wajar terjadi. Kegiatan ini adalah salah satu cara untuk mengenalkan para mahasiswa untuk mengetahui praktek sesungguhnya dilapangan, dan merupakan momentum penting untuk mendalami dan mensinkronkan ilmu teori yang telah didapatkan dari perkuliahan. Sehingga diharapkan mahasiswa yang melaksanakannya dapat memiliki ketrampilan dan mempraktekkan teori yang dimiliki.

Dewasa ini perkembangan ternak unggas berkembang sangat pesat di bandingkan dengan ternak yang lainnya dan salah satunya adalah ayam petelur. Produksi utamanya adalah telur. Telur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, lengkap dan mudah di cerna. Telur merupakan sumber protein hewani di samping daging, ikan dan susu (Sudaryani dan Santoso, 1996).

Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan berbagai perkawinan silang dan seleksi yang sangat rumit dan diikuti dengan upaya perbaikan manajemen pemeliharaan secara terus menerus. Akibatnya ayam ras petelur bisa di sebut hewan ternak yang cengeng kesalahan dari segi pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit (Abidin, 2004).

Menurut Rasyaf (1993), di Indonesia sendiri perkembangan ayam petelur ini mengalami tantangan dan melangkah dengan hati-hati walaupun demikian, pekembangan selama ini tetap mengembirakan. Awal kehadiran

telur ayam ras kurang di minati konsumen, tapi kini telur ayam ras hadir dalam kehidupan sehari – hari.

Article II. Tujuan magang

Tujuan umum dari kegiatan magang adalah untuk:

Memperoleh pengalaman yang memadai dengan cara mengenali kegiatan-kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan.

Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat menjadikan bekal ilmu yang lebih luas dalam terjun ke masyarakat.

Memperoleh ketrampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni langsung dapat menjumpai, merumuskan serta memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan di bidang peternakan,

Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah, instansi terkait dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Tujuan khusus, antara lain :

Memperoleh ketrampilan dan pengalaman kerja dalam bidang manajemen pemeliharaan ayam petelur.

Memperoleh pengalaman dan ketrampilan secara langsung dalam bidang manajemen ayam petelur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ayam petelur

Tipe ayam petelur ada dua, yaitu tipe ringan dan tipe sedang. Ayam tipe ringan khusus di kembangkan untuk bertelur saja. Ciri ayam tersebut badan ramping, kecil, mata bersinar, dan bercengger merah darah. Ayam tipe ini di pelihara untuk di ambil telurnya sehingga bentuk ayam ini relatif kecil apabila di bandingkan dengan ayam tipe medium. Ayam tipe medium di kembangkan untuk produksi telur dan di ambil dagingnya sehingga ayam ini memiliki bobot badan lebih berat dari pada ayam tipe ringan (Rasyaf, 1994).

Ayam petelur memiliki sifat *nervous* (mudah terkejut), bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih, produksi telur tinggi (200 butir / ekor / tahun), efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur, tidak memiliki sifat mengengram (Sudarmono, 2003).

B. Pakan ayam

Kandungan energi pakan ayam perlu memperhatikan kandungan nutrien, meskipun energi terpenuhi tetapi apabila kebutuhan nutrien lainnya belum terpenuhi sesuai kebutuhan ternak maka efisiensi penggunaan pakan rendah. Untuk membuat formulasi ransum harus memperhatikan kandungan energi dan lain – lainya (Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

Pengaruh konsumsi pakan terhadap kandungan protein ransum ayam petelur sangat penting. Selain tipe ayam, suhu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap konsumsi ransum. Suhu lingkungan yang tinggi akan menyebabkan ayam banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan. Akibat dari hal tersebut protein yang masuk ke dalam tubuh ayam hanya sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut maka ransum ayam petelur di indonesia harus mengandung protein yang tinggi (Rasyaf, 1994).

Ayam membutuhkan setidaknya 40 senyawa kimia esensial yang harus ada dalam ransum ayam. Senyawa kimia tersebut harus dalam jumlah yang cukup dalam perbandingan optimum satu terhadap lainnya dan dalam bentuk

yang mudah di dapat untuk merangsang pertumbuhan laju maksimum, produksi telur. Apabila hal tersebut kurang di perhatikan oleh peternak maka pertumbuhan ayam, produksi akan turun dan ayam akan mudah terserang penyakit (Anggrodi, 1985).

Bentuk atap mempengaruhi sirkulasi udara dari luar kandang ke dalam kandang, dan sebaliknya. Oleh karena itu atap harus sesuai dengan penggunaan kandang dan *fase* pemeliharaan ayam. Kandang yang mempunyai tipe atap A, ruangan kandang dalam lebih panas dari pada kandang tipe monitor. Kandang tipe A cocok untuk pemeliharaan ayam *fase starter* yang butuh keadaan lebih hangat (Sudarmono, 2003).

C. Perkandangan

Secara makro kandang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak agar terhindar dari pengaruh cuaca buruk (hujan, panas dan angin), hewan buas dan pencurian. Secara mikro kandang berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan lingkungan yang nyaman agar terhindar dari stress sehingga kesehatan ternak dapat terjaga dan produksi dapat maksimal (Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

Prinsip dasar pembuatan kandang ayam petelur harus di perhatikan untuk menghadapi beberapa perubahan lingkungan di lapangan. Beberapa prinsip dasar tersebut antara lain sirkulasi udara di peternakan, kandang cukup sinar matahari pagi dan jangan sampai terkena sinar matahari sepanjang masa, permukaan lahan peternakan, sebaiknya kandang di bangun dengan sistim terbuka agar hembusan angin dapat memberikan kesegaran di dalam kandang (Rasyaf, 1994).

D. Kesehatan ayam

Penyakit yang sering menyerang ayam secara umum dapat di kelompokkan menjadi beberapa macam yaitu di sebabkan karena stres (cekaman), defisiensi zat makanan, parasit penyakit karena protozoa, penyakit karena bakteri, penyakit karena virus dan penyakit karena cendawan (Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

Penyebab penyakit biasanya berkaitan dengan stres (cekaman). Stres disebabkan karena beberapa faktor dari lingkungan dan dari manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Diantara faktor penyebab stres yaitu kedinginan, ventilasi yang buruk, populasi yang tinggi, tidak cukup pakan dan minum dan pengobatan yang berlebihan. Apabila faktor tersebut bisa di minimalisir maka kemungkinan stres sangat kecil (Akoso, 1993).

Penyakit infeksius ada yang *kontagius* maupun *non kontagius*. Penyakit *kontagius* adalah penyakit yang langsung ditransmisikan dari individu atau *flock* kepada individu atau *flock* lain. Penyakit infeksius adalah penyakit yang disebabkan oleh organisme hidup. Sebagian besar penyakit infeksi unggas adalah *kontagius*, seperti penyakit karena virus, bakteri, riketsia dan fungi. Sementara beberapa penyakit infeksi tidak *kontagius* seperti *aspergilosis* (Sujiono dan Setiawan, 2002).

BAB III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan Magang Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari sampai 16 Maret 2009. Pemeliharaan ayam petelur berlokasi di peternakan PT Sari Unggas Farm di Dukuh Jatirejo, Kalurahan Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

B. Aspek yang di kaji

1. Pengamatan secara umum mengkaji keadaan umum di perusahaan di antaranya yaitu sejarah perusahaan, kondisi perusahaan dan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.
2. Pengamatan secara khusus mengkaji tentang pemeliharaan ayam *fase starter, grower* dan *layer*

C. Pelaksanaan kegiatan magang di perusahaan

1. Kegiatan pemeliharaan ayam *fase starter, grower* dan *layer*.
2. Kegiatan mencampur ransum, pemberian pakan dan minum.
3. Pembersihan kandang dan vaksinasi.
4. Pengambilan telur, seleksi dan penimbangan telur.

D. Teknik pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh data yang di perlukan meliputi :

1. Pengamatan (observasi)
 - a. Bangunan kandang
Mengukur dan mengetahui bahan bangunan dan *cage* kandang.
 - b. Bibit ayam
 - 1) Mengetahui jenis *strain* yang di pelihara.
 - 2) Mengetahui jumlah ayam yang di pelihara.

- c. Manajemen pakan ayam petelur
 - 1) Mengetahui jenis ransum dan bentuk ransum untuk ayam petelur yang di pelihara.
 - 2) Mengetahui jumlah , frekwensi dan waktu pemberian pakan.
- d. Pengendalian penyakit
 - 1) Mengetahui jenis penyakit dan obat serta cara pemberian.
 - 2) Mengetahui suplemen yang di berikan.
 - 3) Mengetahui frekwensi pembersihan kandang, tempat pakan dan minum.
 - 4) Mengetahui cara pembuangan limbah dan cara pemanfaatannya.

E. Sumber data

Sumber data di peroleh dengan berdasarkan sifat data yang di kumpulkan, ada dua jenis yaitu :

1. Data primer

Data yang di peroleh secara langsung dari responden. Data primer dalam kegiatan magang ini di peroleh dengan melakukan wawancara dengan pemilik, mandor dan pekerja kandang. Data yang di ambil adalah cara pemeliharaan ayam, program pemberian vaksin, obat, vitamin, penanganan limbah, pengambilan telur dan pemasarannya.

2. Data sekunder

Data yang di peroleh secara tidak langsung dari nara sumber. Data yang di ambil dari buku, arsip dan jurnal yang berhubungan dengan manajemen pemeliharaan ayam petelur, program pemberian vaksin, obat, vitamin, penanganan limbah, pengambilan telur dan pemasarannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi umum perusahaan

1. Letak geografis

Perusahaan peternakan Sari Unggas Farm terletak di Dukuh Jatirejo, Kalurahan Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Letak perusahaan Sari Unggas Farm sangat strategis untuk peternakan ayam petelur, dengan suhu antara 28°C – 30°C dan ketinggian 400 m – 600 m di atas permukaan laut yang merupakan daerah dataran rendah.

2. Sejarah perusahaan

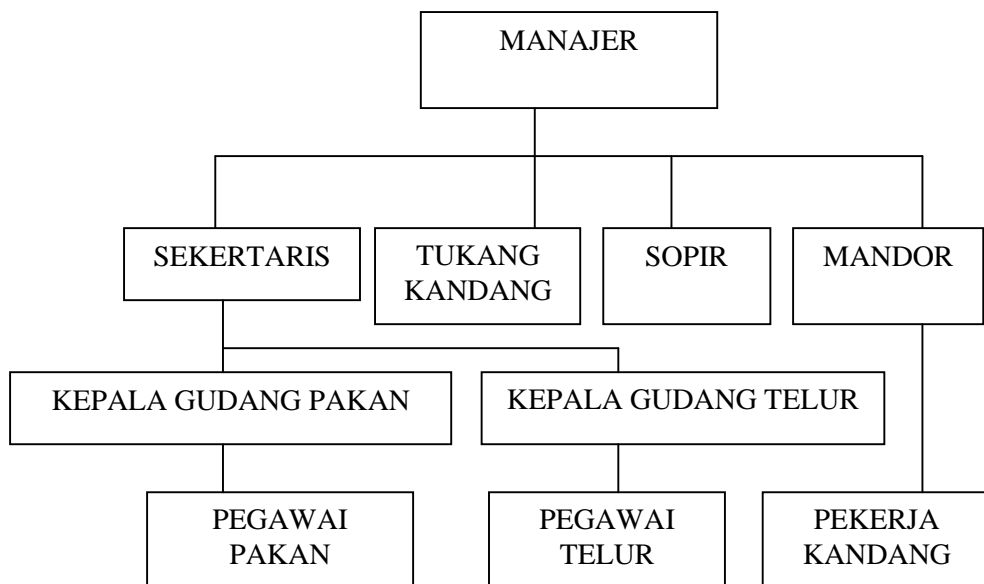
Perusahaan Sari Unggas Farm merupakan perusahaan peternakan ayam petelur mulai dari *Day Old Chick* (DOC) sampai *layer*. PT. Sari Unggas Farm merupakan perusahaan milik perorangan didirikan pada tahun 1991 oleh bapak Karim yang berasal dari Medan. Sebelum mendirikan perusahaan di Jawa beliau dulu memelihara ayam petelur di Medan dan akhirnya beliau memutuskan untuk mencoba di daerah Jawa untuk mempermudah pemasaran. Peternakan Sari Unggas Farm terletak di Dukuh Jatirejo, Kelurahan Sepat, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Daerah ini merupakan daerah yang strategis untuk peternakan ayam karena terletak di pinggir jalan raya, ketersediaan air melimpah topografi yang landai dan tidak di tengah pemukiman penduduk.

Awal usaha bapak Karim memelihara ayam 5000 ekor dengan *strain Lohman* dengan disiplin yang tinggi dan keuletan dalam usahanya peternakan inipun mengalami peningkatan yang cukup baik tiap tahunnya. Tahun 1994 pak Karim mendapatkan izin untuk mendirikan bangunan tepatnya di tahun 1997, perusahaan ini mendapat cobaan yang sangat berat akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Bahan pakan naik sangat tinggi karena kebanyakan bahan pakan penyusun ransum unggas impor. Pak Karim menjual sebagian ayam untuk membeli bahan pakan untuk mengatasi krisis tersebut.

Strain ayam yang di gunakan pada peternakan PT. Sari Unggas Farm saat ini adalah *Hy line* dan populasi ayam pada bulan Mei 2009 ini mencapai 46.114 ekor yang terdiri dari *layer* sebanyak 37.664 ekor, *grower* 4.271 ekor dan *starter* 4.279 ekor.

3. Struktur organisasi

Organisasi dalam suatu perusahaan sangat penting untuk kelangsungan usaha dan harus ada untuk menentukan suatu tugas dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Perusahaan PT. Sari Unggas Farm merupakan perusahaan pribadi maka struktur organisasi perusahaan ini sangat sederhana untuk lebih jelas lihat Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi di PT. Sari Unggas Farm

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing kedudukan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik / Manajer

Manajer memberikan instruksi pada sekretaris dan mandor kandang dan juga menerima laporan atas perkembangan perusahaan.

2. Sekertaris

Sekretaris mengelola setiap administrasi perusahaan dan mengawasi kepala gudang pakan dan kepala gudang telur.

3. Mandor kandang

Mandor kandang bertanggung jawab atas kesehatan ayam dan mengawasi kegiatan pekerja kandang.

4. Kepala gudang pakan

Kepala gudang pakan bertanggung jawab atas semua kegiatan di gudang pakan, seperti memeriksa dan menimbang bahan baku yang datang dari suplayer dan sampai proses pencampuran bahan baku. Kepala gudang pakan juga bertanggung jawab mengawasi kegiatan pekerja di gudang pakan.

5. Kepala gudang telur

Kepala gudang telur bertanggung jawab atas semua kegiatan di gudang telur, seperti pengumpulan telur, dan menimbang telur dan kegiatan lainnya. Kepala gudang telur juga bertanggung jawab mengawasi kegiatan pekerja.

6. Pegawai di gudang pakan

Pegawai di gudang pakan melakukan semua kegiatan di gudang pakan mulai dari menangani bahan baku yang datang sampai proses pencampuran bahan baku.

7. Pegawai di gudang telur

Pegawai di gudang telur melakukan semua kegiatan di gudang telur seperti pengumpulan telur, penimbangan telur dan kegiatan lainnya.

8. Tukang kandang

Tukang kandang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki setiap kandang yang rusak.

9. Sopir

Sopir bertanggung jawab atas semua pengiriman dan pengambilan telur maupun barang – barang lainnya.

10. Pekerja kandang

Pekerja kandang bertanggung jawab atas pemberian pakan dan minum ayam serta kebersihan kandang.

4. Personalia perusahaan

Tenaga kerja yang ada di perusahaan peternakan Sari Unggas Farm berjumlah 42 orang. Tenaga kerja yang ada di perusahaan tidak di haruskan memiliki keahlian khusus, oleh karena itu latar belakang pendidikan di perusahaan PT. Sari Unggas Farm tidak begitu di perhatikan. Tingkat pendidikan tenaga kerja di PT. Sari Unggas Farm dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendidikan pekerja di PT.Sari Unggas Farm

NO	Bidang pekerjaan	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Sekretaris	SMEA	1
2.	Mandor kandang	SMA	2
3.	Kepala gudang pakan	SMP	1
4.	Kepala gudang telur	SMA	1
5.	Pekerja pakan	SD	2
6.	Pekerja telur	SD	10
7.	Tukang kandang	SMP	2
8.	Sopir	SMP	1
9.	Pekerja kandang	SD	22

Sumber : PT. Sari Unggas Farm, 2009.

5. Sarana dan prasarana PT. Sari Unggas Farm

PT. Sari Ungas Farm mempunyai satu mobil untuk mempermudah transportasi telur. Administrasi kesekretariatan perusahaan menggunakan komputer dan printer untuk mempermudah dalam mencetak laporan harian. Peralatan gudang pakan yang tersedia untuk mencampur pakan menggunakan *mixer* dengan kapasitas 1 ton sekali operasi dan *hammer miil* untuk memecah bahan pakan, untuk mengetahui kualitas jagung perusahaan menggunakan *caster* jagung dan untuk menimbang pakan telah menggunakan timbangan digital.

Genset di persiapkan untuk menanggulangi pemadaman listrik dengan kekuatan 3.000 watt. Termometer digital di pasang dalam

pemeliharaan ayam untuk mempermudah mengetahui perubahan suhu kandang. Lemasi es di gunakan untuk menyimpan vaksin.

B. Uraian Kegiatan

1. Pengenalan kondisi umum peternakan

Kegiatan ini meliputi pengenalan dengan tenaga kerja dan pengenalan lokasi sekitar peternakan PT. Sari Unggas Farm. Maksud kegiatan ini untuk mengenalkan mahasiswa dengan pekerja kandang dan kondisi sekitar peternakan agar kegiatan magang di perusahaan dapat berjalan lancar, tanpa mendapat halangan sedikitpun dan mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal.

2. Kegiatan umum pemeliharaan ayam petelur

Kegiatan magang yang di lakukan di perusahaan PT. Sari Unggas Farm secara keseluruhan yaitu meliputi penyampuran ransum, pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang, pengobatan dan vaksinasi, pengambilan telur, penyeleksian telur, dan sanitasi kandang.

3. Perkandangan

Peternakan ayam petelur PT. Sari Unggas Farm merupakan peternakan yang memelihara ayam petelur *fase starter*, *fase grower* dan *fase layer*. Jumlah kandang yang ada di peternakan tersebut sebanyak 24 yang terdiri dari 2 kandang *starter*, 1 kandang *grower*, 1 kandang cadangan dan 20 kandang *layer*. Setiap kandang mempunyai ukuran dan bentuk yang tidak sama, tetapi pada dasarnya bahan bangunannya sama.

Kandang ayam *fase starter* yang berada di PT. Sari Unggas Farm merupakan kandang tertutup yang terdiri dari dua kandang yang berhadapan. Kandang ini berbentuk panggung dengan lantai dari besi kecil dan atap dari asbes. Kandang ini mempunyai ketinggian 80 cm dari tanah, lebar kandang 5 meter dan panjang kandang 8 meter. Kandang DOC membujur dari selatan ke utara dan untuk memelihara ayam sebanyak 4284 ekor ayam.

Kandang ayam *fase grower* merupakan kandang *battery* setiap kandang terdiri dari dua ekor ayam. Kandang *grower* yang ada di PT. Sari Unggas Farm merupakan kandang tipe *tail to tail* yang membentuk huruf M. Tiap *battery* berbentuk persegi dengan ukuran 40 cm x 40 cm x 40 cm. Tiap *battery* terbuat dari besi dan atap kandang tersebut dari asbes. Kandang ini mampu menampung ayam *grower* sebanyak 4280 ekor.

Kandang ayam *fase layer* yang berada di PT. Sari Unggas Farm merupakan kandang tipe *battery* yang membujur dari barat ke timur. Dengan tipe individu setiap *battery* terdiri dari satu ekor ayam. Bahan bangunan atap terbuat dari asbes, tiang dari kayu dan *battery* dari anyaman besi. Konstruksi lantai tiap *battery* miring agar telur dapat dengan mudah di ambil oleh petugas. Ukuran *battery* yaitu panjang 36 cm, lebar 19 cm, tinggi depan 36 cm dan tinggi belakang 29 cm.

4. Pemeliharaan ayam *fase starter*

Jenis ayam yang di pelihara di PT. Sari Unggas adalah *Hy line* yang berasal dari seorang agen di Solo dengan jumlah ayam setiap periode sebanyak 4284 ekor. Tahap persiapan kandang ayam sebelum masuk yaitu mencuci kandang dengan desinfektan formalin dan medisept. Tanah bawah kandang di beri kapur dan apabila sudah selesai kandang di tutup rapat. Lama pemeliharaan *fase starter* yaitu 35 hari dan ayam harus sudah pindah ke kandang ayam *fase grower*.

Persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat *brooder* sebanyak empat tempat dengan 6 buah lampu 60 Watt tiap *brooder*. Setelah *brooder* dan lampu terpasang maka tahap selanjutnya melapisi *brooder* dengan kertas koran sebanyak sembilan lembar. Setelah koran terpasang selanjutnya menyiapkan nampan tempat pakan sebanyak 21 buah dan tempat minum sebanyak 21 galon. Apabila persiapan sudah selesai DOC siap untuk di masukkan.

a. Pemberian Ransum dan Minum

DOC yang baru datang pertama kali pada hari pertama di beri air minum dengan di campur dengan air gula. Pemberian gula setiap 4284 ekor sebanyak 2 kg dan untuk selanjutnya air di berikan secara

ad libitum di setiap galon. Pemberian air minum di berikan setiap pagi.

Fase starter peternakan PT. Sari Unggas Farm menggunakan pakan jadi BR 1 dari PT. Multiphala Agrinusa. Ayam yang baru datang sampai umur 4 hari pakan yang di gunakan adalah pakan ayam *broiler* dan untuk selanjutnya menggunakan pakan ayam petelur AL 1 sampai umur 35 hari. Kandungan nutrisi pakan dapat di lihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Nutrien ransum ayam umur 1 – 4 hari

Kandungan pakan	Persentase (%)
Air	Max 12
Protein kasar	Min 21
Lemak kasar	Max 4
Serat kasar	Max 5
Abu	Max 7
Kalsium	0,9 – 1,1
Fosfor	0,7 – 0,9

Sumber : PT. Multiphala Agrinusa

Tabel 3. Nutrien ransum ayam umur 4 – 35 hari

Nutrien pakan	Persentase (%)
Air	Max 12
Protein kasar	Min 21
Lemak kasar	Max 4
Serat kasar	Max 5
Abu	Max 7
Kalsium	0,9 – 1,1
Fosfor	0,7 – 0,9

Sumber : PT. Multiphala Agrinusa

Pemberian ransum di lakukan dengan cara menaburkan pakan pada nampan yang sudah di sediakan dalam *brooder*. Frekwensi pemberian ransum dapat di lihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Frekwensi pemberian ransum ayam petelur *fase starter*

Umur (hari)	Frekwensi (Kali)
1 – 2	8
3 – 4	7
5 – 10	6
11 – 14	5
15 – 20	4
> 20	2

Sumber : PT. Sari Unggas Farm

b. Penanganan kesehatan

Manajemen kesehatan ayam *fase starter* PT. Sari Unggas Farm sangat memperhatikan sekali suhu lingkungan *brooder* dan kelembapan *brooder* dengan mencatat suhu dan kelembapan kandang setiap hari. Suhu *brooder* rata – rata berkisar antara 28⁰ C – 33⁰ C dan kelembaban 75 - 80 %. Koran yang kotor selalu di ganti dengan koran pengganti untuk mengurangi kadar amonia di dalam kandang. Pemberian vitamin dan anti biotik selalu di lakukan untuk menjaga kesehatan ayam adapun vitamin yang di berikan yaitu Pirivat, Protek all dan Nutri stress. Anti biotik yang di berikan yaitu Colaban, Coccin dan Respirosan.

Langkah yang di lakukan oleh peternak untuk mencegah timbulnya penyakit yang di sebabkan virus perusahaan mengadakan program vaksinasi yang ketat. Program pemberian obat dan vitamin dapat di lihat di dalam Tabel 5 dan pogram vaksinasi dapat di lihat di Tabel 6.

Tabel 5. Program pemberian obat dan vitamin di PT. Sari Unggas Farm

Umur (Hari)	Jenis Obat dan vitamin
1 - 3	Pirivat
4 - 6	Extrime IV
7 – 8	Colaban
9 – 11	Protex all
12 – 13	Flumovet
14 – 17	Nutri Stress
18 – 20	Extrime IV
21 – 23	Coccin
24 – 27	Protex all
28 – 29	Respirosan
30 - 49	Extrime IV

Sumber : PT. Sari Unggas Farm

Tabel 6. Program vaksinasi di PT. Sari Unggas Farm

Umur (Hari)	Vaksin
4	ND Clone + IB
9	Gumboro
14	AI
19	ND Lasota
24	Pox
30	Coryza
35	ILT

Sumber : PT. Sari Unggas Farm

5. Pemeliharaan ayam *fase grower*

Ayam *grower* di pelihara dalam kandang *battery* mulai umur 35 hari sampai 67 hari. Sebelum kandang di isi dengan ayam maka kandang di semprot dengan desinfektan dan tanah di taburi dengan kapur. Manajemen pemeliharaan ayam *grower* yaitu :

a. Pemberian ransum dan minum

Pemberian pakan ayam *grower* di lakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada jam 07.00 dan jam 14.00. Teknik pemberian pakan yaitu dengan memasukkan pakan dalam rel dorong setelah di masukkan rel di dorong di perkirakan pakan dapat di bagi rata dan ayam dapat makan semua secara bersamaan. Ransum ayam *grower* merupakan ransum setengah jadi yang di campur sendiri dengan *mixer* selama 20 menit, pakan tersebut berasal dari PT. Multiphala Agrinusa adapun nutrisi ransum dan campurannya dapat di lihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Nutrien ransum ayam *grower*

Kandungan pakan	Persentase (%)
Air	Max 10
Protein kasar	Min 32,5
Lemak kasar	Min 3,5
Serat kasar	Max 8
Abu	Max 35
Kalsium	1,1 - 1,2
Fosfor	1,1 - 1,5

Sumber : PT. Multiphala Agrinusa

Persentase campuran ransum untuk 1 ton yaitu 34 % konsentrat, 50 % jagung dan 16 % bekatul.

Pemberian air di lakukan secara *ad libitum* sejak pagi setelah pemberian ransum selesai petugas kandang membersihkan tempat minum dengan kain dan mengalirkan air sampai penuh.

b. Program kesehatan

Manajemen kesehatan yang di lakukan pada ayam *grower* yaitu selalu mengadakan pergantian vitamin dan antibiotik sesuai dengan situasi dan selalu mengadakan penimbangan ayam seminggu sekali. Penambahan kipas angin agar sirkulasi udara dapat berjalan lancar. Program vaksinasi di lakukan sebanyak tiga kali yaitu pada umur 45

hari vaksin coriza, umur 54 hari vaksin ND clone + IB dan umur 60 hari vaksin cacing.

6. Pemeliharaan ayam *fase layer*

Fase layer merupakan *fase* di mana pemeliharaan ayam harus benar – benar baik untuk mendapatkan produk yang maksimal. Ayam di masukkan ke dalam kandang *layer* mulai umur 67 hari sampai dengan umur 85 minggu. Setelah umur 85 minggu ayam di jual sebagai ayam konsumsi. Pemeliharaan ayam *layer* meliputi :

a. Pemberian ransum dan minum

Pemberian pakan ayam *layer* di lakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi jam 07.00 dan siang jam 14.00. Teknik pemberian pakan sebagian dengan rel dorong dan sebagian dengan menggunakan tangan biasa. Pemberian ransum selesai baru petugas membersihkan tempat minum ayam dengan kain pel dan mengalirinya sampai penuh.

Ransum *layer* yang di gunakan di PT. Sari Unggas Farm adalah pakan setengah jadi yaitu produk pakan dari PT. Multiphala Agrinusa yang berbentuk *mesh* yang di campur sendiri dengan jagung dan bekatul pencampuran pakan sesuai dengan ketentuan yang tertera di label produk adapun kandungan dan ketentuan dapat di Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Nutrien ransum ayam *layer*

Kandungan pakan	Persentase (%)
Air	Max 12
Protein kasar	Min 34 – 36
Lemak kasar	Min 3
Serat kasar	Max 8
Abu	Max 30
Kalsium	Min 10
Fosfor	Min 1,10

Sumber : PT. Multiphala Agrinusa

Persentase campuran ransum untuk 1 ton yaitu 36 % konsentrat, 49 % jagung dan 15 % bekatul.

b. Penanganan kesehatan

Manajemen kesehatan ayam *layer* yang di lakukan setiap hari yaitu selalu mengadakan kontrol terhadap kandang. Pengontrolan kandang di lakukan dengan cara mengelilingi kandang dan mengecek *feses* ayam, *feses* yang encer dan berwarna kehijauan di beri antibiotik dengan dosis pengobatan. Penyemprotan kandang dengan desinfektan di lakukan berkala tiga hari sekali. Selain dari pada itu untuk menjaga ayam agar selalu dalam keadaan sehat pemberian vitamin dan antibiotik dosis pencegahan selalu di berikan secara bergantian.

Langkah yang di ambil agar ayam terhindar dari penyakit yang di sebabkan virus maka program vaksinasi selalu di lakukan sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh perusahaan. Jadwal program vaksinasi dapat di lihat di Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Program vaksinasi ayam *layer* PT. Sari Unggas Farm

Umur (Hari)	Vaksin
80	ND Clone + IB
90	Coryza
105	ND EDS
119	AI
135	Cacing

Sumber : PT. Sari Unggas Farm

Selain dari program vaksinasi di atas maka untuk semua *layer* setiap dua bulan sekali di adakan vaksinasi dengan vaksin ND Clone.

c. Pengambilan telur

Proses pengambilan telur di PT. Sari Unggas Farm sehari di lakukan sebanyak empat kali yaitu pada pukul 09.00, 11.00, 13.00 dan 15.00. Produksi telur maksimal terdapat pada pagi hari hampir 90 persen ayam bertelur pada pagi hari. Produksi telur di PT. Sari Unggas

Farm setiap hari kurang lebih sebanyak 1.847 Kg. Pengambilan telur di lakukan secara manual oleh pekerja kandang dengan menggunakan *eggs tray*. Telur yang terkumpul di samping kandang lalu di angkat dengan gerobak dorong untuk di bawa ke gudang telur. Telur yang sudah sampai di gudang lalu di timbang dan di seleksi. Penyeleksian telur berdasarkan besar, kecil, tebal, tipis kerabang dan warna telur. Setelah penyeleksian telur selesai, telur di tempatkan di peti dan di *eggs tray*, di timbang kembali dan siap untuk di pasarkan.

d. Analisis usaha

Analisa usaha pemeliharaan ayam *layer* 1 bulan produksi, kapasitas 2121 ekor (data kandang C 20) umur 60 – 64 minggu di PT. Sari Unggas Farm.

A. Biaya pengeluaran

1. Sewa kandang	@Rp17.000 X 2121 : 60 Bln	Rp	600.000
2. Peralatan			
1) Lampu	@ 3.000 X 4	Rp	12.000
2) Egg tray	@ 8.000 X 55 : 24 Bln	Rp	18.000
3) Peti telur	@ 2.000 X 16	Rp	32.000
4) Pakan	Rp 3500/Kg X 253 X 30 Hr	Rp	26.565.000
5) Lain – lain		Rp	50.000
6) Listrik dan air		Rp	20.000
3. <i>Pulet</i>	@ 45.000 X 2121 : 18 Bln	Rp	5.302.500
4. Obat obatan			
1) Vaksin ND		Rp	92.200
2) Vit anti stres		Rp	76.800
3) Antibiotik		Rp	134.400
4) Desinfektan	@ 31.500 X 3	Rp	94.500
5. Upah tenaga kerja		Rp	650.000
Jumlah biaya pengeluaran		Rp	33.552..900

B. Pendapatan

1. Produksi telur	@ Rp 10.100 X 3217 Kg	Rp 32.491.700
2. Ayam afkir	@ Rp 20.900 X 2103 : 18 Bln	Rp 2.441.800
3. Pupuk	@ Rp 2.000 X 80 Sak	Rp 160.000
4. Pecahan telur	@ 300 X Rp 150	Rp 45.000
Jumlah pendapatan		Rp 35.138.500

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} \\ &= \text{Rp } 35.138.500 - \text{Rp } 33.552.200 \\ &= \text{Rp } 1.585.600\end{aligned}$$

Jadi laba selama 1 bulan pada kandang C 20 sebanyak Rp 1.585.600

e. Pemasaran

Produksi dari PT. Sari Unggas Farm berupa telur dan ayam afkir. Pemasaran telur di PT. Sari Unggas Farm ada dua tempat yaitu di Jakarta dan Solo. Upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan telur di Jakarta yaitu perusahaan bekerja sama dengan peternakan lain. Telur yang di kirim ke Jakarta harus benar benar berkualitas baik yaitu telur seragam dan kerabang tidak tipis. Permintaan telur di Solo tidak tetap.

Telur yang kerabangnya tipis dan kualitas kurang begitu baik di tempatkan di tempat yang khusus dan di kirim ke pedagang Solo. Telur yang pecah di masukkan ke dalam plastik dan di bungkus setiap plastik sebanyak enam buah dan di jual dengan harga Rp 2.000,00. Harga telur kualitas baik PT. Sari Unggas Farm bulan Maret Rp 10.100,00/ Kg dan telur yang berkualitas jelek Rp 9.000,00/Kg.

Ayam afkir di PT. Sari Unggas Farm berumur 85 Minggu. Sistem pemasaran ayam afkir yaitu pedagang tengkulak mengadakan transaksi untuk menentukan harga. Apabila transaksi sudah di lakukan dan kesepakatan harga sudah ada maka tengkulak datang ke peternakan dengan membawa mobil mereka untuk mengangkut ayam. Ayam afkir PT. Sari Unggas Farm bulan Maret seharga Rp 11.000,00 per kilogram.

C. Evaluasi Kegiatan Magang

1. Lokasi dan kandang

Lokasi peternakan PT. Sari Unggas Farm terletak di pinggir desa dan dekat dengan jalan utama. Lokasi ini sangat ideal sekali untuk peternakan sebagaimana di paparkan oleh Sujono hadi dan Setiawan (2002), dalam menentukan usaha peternakan harus memperhatikan faktor sosial yaitu kandang tidak boleh berada di dalam pemukiman penduduk di karenakan limbah dapat mengganggu kenyamanan penduduk. Faktor kedua adalah faktor yang berpengaruh terhadap ternak yang meliputi sirkulasi udara, ketersediaan air dan ketenangan lingkungan ternak. Faktor yang ketiga yaitu faktor pemasaran.

Bangunan kandang di buat panggung dan *battery* membujur dari barat ke timur hal ini sesuai dengan asas pembangunan kandang yang di paparkan oleh Mulyantono dan Isman (2008), menurut mereka asas kandang bagi ayam meliputi ketercukupan oksigen, kemudahanantisipasi pembuangan gas beracun seperti karbondioksida dan amonia, sirkulasi udara, terpenuhinya cahaya yang ideal dan perlindungan ayam dari sumber penyakit dan predator.

Kandang DOC membujur dari selatan ke utara di karenakan ada perluasan kandang. Dahulu kandang DOC berada di paling selatan dan posisi ini merupakan uji coba baik atau tidak. Posisi kandang tidak mengalami masalah yang fatal maka posisi kandang DOC sampai sekarang berada di tengah.

Kandang ayam PT. Sari Unggas Farm atapnya menggunakan asbes bukan seng dan genting, hal ini di karenakan bila menggunakan seng maka kondisi kandang dan sekitarnya akan tambah panas. Perusahaan tidak menggunakan genting karena menurut mereka penggunaan genting kurang praktis dan higienis karena setiap akhir periode peternak harus mengganti genting. Menurut Mulyantono dan Isman (2008), pemakaian genting dapat mengakibatkan tampias dan rembesan air hujan hal ini dapat membahayakan kesehatan ayam karena *litter* yang basah akibat tampias

dan rembesan tersebut menjadi lembab. Kelembapan *litter* dapat mengakibatkan penyakit pernafasan dan jamur.

Kandang ayam *starter* PT. Sari Unggas Farm merupakan kandang tipe tertutup. *Brooder* di tutup dengan kertas koran sebanyak 9 lapis. Menurut Rasyaf (1994), *brooder* DOC di tutup dengan kertas koran untuk menjaga kehangatan liter, anak ayam dapat mengais dan berdiri tegak. Pemberian koran ini di karenakan kaki ayam sangat kecil pada masa awal sehingga mudah terperosok bila panggung tidak di lapsi dengan koran.

Tempat minum kandang ayam *grower* dan *layer* PT. Sari Unggas Farm berada di atas dan tempat pakan berada di bawah. Dasar *battery* untuk ayam *grower* datar dan untuk ayam *layer* miring. Menurut Rasyaf (1995), tempat minum berada di atas tempat ransum sebab ayam lebih sering makan dari pada minum dan agar tempat minum tidak mudah kotor. *Battery* mempunyai lantai miring ke bawah sedikit sekitar 10 ° dari garis horisontal, kemiringan ini tidak boleh terlalu tinggi karena dapat merusak kerabang telur.

2. Pemeliharaan ayam *starter*

Cara pemeliharaan ayam *fase starter* di PT. Sari Unggas Farm yaitu dengan membuat *brooding* hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Mulyantono dan Isman (2008), tujuan *brooding* adalah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat bagi anak ayam baik secara evisiensi maupun segi ekonomis, agar pertumbuhan menjadi optimal.

Pemanas di PT. Sari Unggas Farm Menggunakan lampu 60 Watt sebanyak 6 lampu di setiap *brooder* dengan kapasitas ayam 1071 ekor. Menurut Rasyaf (1994), Penggunaan lampu pijar sebagai pemanas untuk musim kemarau cukup dengan lampu pijar 40 Watt dan pada musim penghujan menggunakan lampu pijar 60 Watt.

Beberapa hal yang harus di perhatikan oleh petugas kandang saat DOC datang yaitu mengecek kondisi mobil, surat jalan, mengambil sampel 10 % dari total populasi dengan menghadirkan pengirim, mengecek anak ayam yang mati, serta kondisi umum DOC seperti lincah, diam atau cacat

setelah selesai DOC di tebar ke masing – masing *brooder* yang telah di siapkan. Pengecekan tersebut untuk memantau kualitas DOC sebagaimana di nyatakan Rasyaf (1994), tingkat kematian yang tinggi pada minggu pertama pemeliharaan di sebabkan oleh penyakit keturunan dari pembibit dan kotornya operasional pembibitan DOC.

a. Pemberian minum dan ransum

Pada waktu DOC baru datang petugas kandang memberi minum dengan air gula. Pemberian minum ini sesuai dengan apa yang di nyatakan oleh Rasyaf (1994), air gula akan memberikan tambahan tenaga untuk anak ayam yang tercekam (stres) akibat perjalanan dari pembibitan. Selain air gula hendaknya minuman di campuri dengan antibiotik untuk mencegah penyakit bawaan dari induk. Anti biotik yang di gunakan pada ayam *fase starter* yaitu Erythromisin, Oxytetrasiklin, Coccline dan Neomisin sulfat

Pemberian air minum ayam dari mulai datang sampai afkir di berikan secara *ad libitum*. Pemberian minum ini di karenakan kebutuhan air sangat penting dan lebih penting dari pada ransum. Menurut Rasyaf (1994), *citasi* dari Nort (1985), kebutuhan air minum ayam masa *starter* dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Konsumsi air minum ayam petelur *fase starter*

Hari	Kebutuhan air / liter / 1.000
1	8,3
2	9,5
3	10,9
4	12,6
5	13,6
6	15,5
7	17,4
8	19,6
9	22,3
10	25,4
11	8,8
12	32,9
13	37,9
14	43,5

Sumber : North, 1985

Masa awal DOC berumur 4 hari peternak menggunakan pakan ayam *broiler* di karenakan untuk mencapai bobot badan awal melebihi standar. Menurut Mulyantono dan Isman (2008), pola pertumbuhan ayam meliputi perbanyakan sel (*hiperplasia*) dan pembesaran sel (*hipertropi*). Pada umur sehari sampai dua minggu tingkat *hiperplasia* lebih tinggi dari pada *hipertropi*. Pada umur dua minggu sampai empat minggu *hiperplasia* sama dengan *hipertropi*. Pada umur di atas empat minggu *hipertropi* yang mendominasi.

Fase starter perusahaan menggunakan pakan jadi dari pabrik hal ini di karenakan kebutuhan pakan sedikit dan banyak terdapat di *poultry*. Apabila membuat pakan sendiri kurang ekonomis. Frekwensi pemberian pakan pada *fase starter* lebih banyak dari pada *fase grower* dan *layer* di karenakan agar bobot badan sesuai dengan standar yang di

tetapkan. Menurut Mulyantono dan Isman (2008), frekwensi pemberian pakan sering dan dalam jumlah yang sedikit sangat bagus karena akan merangsang aktifnya organ dan hormon – hormon pencernaan.

b. Penanganan kesehatan

Fase starter merupakan masa yang sangat penting untuk menentukan keberlangsungan ternak. Pada *fase starter* kondisi ayam sangat labil sekali maka dari itu penanganan harus intensif. Pemberian vitamin di peternakan PT. Sari Unggas Farm lebih banyak dari pada pemberian obat, hal ini di karenakan untuk menjaga agar stamina ayam tetap terjaga dan terhindar dari stres. Perubahan suhu yang sangat *extrime* sangat berpotensi sekali menimbulkan stres.

Menurut Samosir (2005), pergantian musim, suhu panas dan kelembapan tinggi dapat memberikan pengaruh langsung pada ternak. Selain pengaruh secara langsung terhadap kesehatan ternak, panas juga dapat memberikan pengaruh tidak langsung yaitu peningkatan debu yang semakin banyak di dalam kandang dan *litter* cepat becek karena konsumsi air tinggi dan kadar amonia tinggi. Langkah untuk mengatasi hal tersebut kandang di lengkapi dengan thermometer sekaligus pengukur kelembapan dan di pasang kipas angin sebanyak 16 untuk menyedot amonia yang ada di dalam kandang.

Menurut Rasyaf (1994), Pencegahan penyakit untuk anak ayam *fase starter* yaitu pencegahan penyakit yang di bawa oleh induk, pencegahan dari petugas kandang yaitu dengan mengkhususkan seseorang untuk memelihara ayam *fase starter* dan tidak boleh pergi ke kandang lain. Pencegahan dari suhu lingkungan yang ekstrim dan pencegahan dari penyakit yang di sebabkan oleh virus.

Menurut Mulyantono dan Isman (2008), salah satu kunci sukses dalam pemberian antibiotik adalah peternak harus mengenali anti biaotik, meliputi sifat, penyerapan, cara kerja, spektrum dan reaksi kombinasinya. Dilihat dari sifatnya antibiotik mempunyai sifat bakteristatik yang menghambat pertumbuhan bakteri dan bakteriosidal

yang membunuh bakteri. Dari segi penyerapan ada yang di serap usus dan ada yang tidak. Cara kerja bakteri melalui mekanisme penghambatan dinding sel bakteri, merusak membran sel dan penghambatan sintesis protein. Di lihat dari jangkauannya dapat menjangkau semua bakteri dan bakteri tertentu saja.

Langkah yang di lakukan untuk meningkatkan suplai oksigen maka petugas peternakan mengadakan perluasan kandang yang tepat. Adapun pelebaran *brooder* yang di lakukan di PT. Sari Unggas Farm yaitu pada umur 2, 5, 7, 9, 10 dan 15 hari. Pada hari ke 14 sebagian koran *brooder* di ambil dan pada umur 16 hari koran sudah di ambil semua dan *brooder* sudah di ambil.

3. Pemeliharaan ayam *fase grower*

Fase grower merupakan masa transisi dari *fase starter*. Pada *fase grower* ayam di masukkan ke kandang *battery*. Kandang *battery* ayam *grower* setiap kandang berisi dua ekor dan lantai *battery* berbentuk datar. Kandang *battery fase grower* PT. Sari Unggas Farm terdiri dari dua ekor di karenakan untuk efisiensi tempat dan untuk mempermudah dalam pengambilan pada waktu pindah kandang sehingga ayam tidak stres.

Menurut Rasyaf (1995), pemberian cahaya pada masa remaja akan mengakibatkan ayam masak dini dan akan mengakibatkan telur kecil – kecil. Awal pemeliharaan *grower* Lampu penerang pada malam hari dinyalakan, setelah dua minggu pada waktu malam tidak di beri lampu penerang, jadi kondisi malam gelap.

a. Pemberian ransum dan minum

Ransum ayam petelur pada *fase grower* di peternakan PT. Sari Unggas Farm nilai nutrisinya lebih rendah dari pada *fase starter* hal ini sebagaimana di paparkan oleh Rasyaf (1993), ransum ayam petelur pada masa remaja mengandung kadar protein lebih rendah dari pada ayam petelur *fase starter* di karenakan pada *fase* remaja ayam sudah mulai berkurang pertumbuhannya.

Dalam proses pemeliharaan petugas kandang dan mandor diperusahaan PT. Sari Unggas Farm sangat memperhatikan kualitas ransum dan jumlah ransum yang di berikan agar ayam tidak terlalu gemuk dan ransum tidak berlebihan. Berat badan ayam *fase grower* jika terlalu berat maka akan mempengaruhi kemampuan produksi telur di masa bertelur, untuk mengatasi hal tersebut maka setiap minggu ayam selalu di timbang. Penimbangan ayam di lakukan dengan mengacak setiap sepuluh ekor sebagai sampel

Fase grower peternakan tidak membeli pakan dalam bentuk jadi seperti halnya pada *fase starter*. Tindakan ini di karenakan untuk mengurangi pengeluaran pakan dan mendapatkan nilai ekonomis karena bekatul dan jagung banyak tersedia di sekitar kandang dengan harga yang murah. Pemberian pakan tersebut juga untuk melatih ayam *grower* agar besok setelah masuk *fase layer* tidak stres karena pergantian pakan. Stres pergantian pakan pada *fase layer* dapat mengakibatkan gangguan produksi telur.

Pemberian minum pada masa *grower* di berikan secara *ad libitum* karena air sangat penting sekali untuk kehidupan ayam. Menurut Mulyantono dan Isman (2008), air merupakan zat vital bagi ayam. Jika ayam kekurangan air hingga 10 % dari berat badannya maka kondisi tubuhnya akan sangat lemah. Apabila ayam kekurangan air hingga 20 % maka dapat menyebabkan kematian.

b. Penanganan kesehatan

Perlakuan terhadap ayam agar selalu dalam keadaan sehat, ayam sebelum masuk ke dalam kandang *grower* maka kandang *grower* di suci hamakan dahulu. Menurut Mulyantono dan Isman (2008), pembersihan kandang yang baik harus bisa membuang setidaknya 80 % mikroba, serta 20 % protozoa dan lainnya. Pembersihan dilakukan di seluruh kandang, termasuk lingkungan sekitar kandang dengan menggunakan desinfektan. Proses pembersihan kandang yang perlu di

perhatikan yaitu sanitasi, tata cara pencucian peralatan dan tata cara pencucian kandang.

Menurut Rasyaf (1995), cuaca yang buruk, musim hujan yang terus menerus akan menyebabkan kelembapan yang tinggi. Hal ini merupakan media yang subur bagi bibit penyakit untuk tumbuh dengan pesat. Cuaca yang buruk dapat menyebabkan ayam tercekam. Dalam kondisi tersebut tidak heran ayam terkena penyakit, umumnya penyakit pernafasan dan rongga pernafasan lainnya.

Pemeliharaan ayam pada saat ini harus *intensif* untuk menjaga kondisi ayam agar tetap sehat dan tidak mengalami cekaman karena pergantian musim dan cuaca yang buruk. Alternatif yang dilakukan yaitu dengan pemberian vitamin dan antibiotika dalam dosis pencegahan ke dalam air minum, hal ini dilakukan untuk memberikan kekebalan tubuh ayam terhadap penyakit yang muncul setiap saat.

4. Pemeliharaan ayam *fase layer*

Perpindahan ayam *fase grower* ke *layer* yaitu pada saat ayam berumur 12 minggu. Ayam *layer* PT. Sari Unggas Farm mulai bertelur ketika berumur 18 minggu. Umur antara 12 minggu sampai dengan 18 minggu ayam berganti bulu menjadi coklat tua. Faktor yang menentukan saat mulai bertelur adalah kedewasaan kelamin dari ayam. Cepat dan lambat kedewasaan kelamin dipengaruhi oleh penambahan cahaya pada malam hari, kualitas ransum dan kuantitas ransum. Menurut Rasyaf (1995), masa ayam bertelur di hitung sejak ayam mencapai *hen - day 5 %*. *Hen - day* adalah suatu ukuran efisiensi teknis produksi telur yang membandingkan produksi hari itu dengan jumlah ayam yang hidup pada hari tersebut.

a. Pemberian ransum dan minum

Jenis ransum yang diberikan di peternakan PT. Sari Unggas Farm terdiri dari konsentrat jadi dari pabrik, jagung, bekatul, grit dan anti jamur. Menurut Abidin (2004), pada *fase layer* ayam cukup mendapatkan pakan berkadar protein 17 % – 19 %. Tujuan utama

pemberian pada *fase* ini adalah menjamin pertumbuhan dan produksi telur.

Pakan ayam *layer* di PT. Sari Unggas Farm berbentuk *mash*. Hal ini karena peternakan mencampur ransum sendiri dan agar campuran dapat rata. Menurut Sudaryani dan Santoso (2000), sebaiknya pakan ayam petelur di berikan dalam bentuk *mash* dan bahan – bahan di giling halus agar pakan termakan ayam. Menurut Sudarmono (2003), jatah pakan yang di berikan 2 kali sehari itu lebih menguntungkan dari pada di berikan langsung sekali. Sebab hal ini akan mengurangi pemborosan ransum yang tercecer dan dapat menambah nafsu makan.

Campuran ransum *layer* setiap satu ton terdiri dari 490 Kg jagung. Pemberian jagung yang banyak pada pakan ayam *layer* berfungsi sebagai sumber karbohidrat untuk energi. Menurut Suprijatno dan Atmomarsono (2005), ayam mengkonsumsi pakan untuk kebutuhan energi dengan berlangsungnya proses – proses biologis di dalam tubuh secara normal sehingga proses pertumbuhan dan produksi telur berlangsung optimal. Ransum dengan energi tinggi lebih ekonomis dengan ransum yang berenergi rendah yang umumnya berkualitas rendah.

b. Pengambilan telur

Telur ayam pada awal bertelur kelihatan kecil – kecil atau telur abnormal. Kegiatan bertelur ini akan wajar dan berjalan rutin beberapa hari kemudian. Pencatatan *hen – day* di mulai apabila produksi telur sudah mencapai 5 % maka itulah masa pertama reproduksi. Grafik pertambahan persentasi produksi telur akan selalu naik sampai pada masa puncak dan akan turun lagi setelah mencapai masa puncak produksi.

Menurut Rasyaf (1995), masa istirahat ayam petelur tidak lama antara 1-3 hari. Ayam bertelur tidak akan bisa serempak hal ini di

karenakan ayam tidak mempunyai masa dewasa kelamin yang sama dan masa istirahat ayam bertelur tidak sama. Pengambilan telur merupakan fungsi dari produksi telur, artinya semakin tinggi produksi telur maka telur akan sering di ambil.

Menurut Suprijatno dan Atmomarsono (2005), hal yang perlu di perhatikan dalam pengambilan telur yaitu kondisi kandang dan sistem lantai yang di gunakan. *Cage* yang kotor atau sruktur kurang baik maka pengambilan telur harus di pertinggi.

c. Pencegahan penyakit

Samping kandang ayam *layer* di beri *sprayer* untuk mengurangi suhu panas bila siang hari. Menurut Murtado (1992), apabila suhu lingkungan terlalu panas ayam akan banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan sehingga kondisi ayam lemah, produktivitas turun dan mudah terserang penyakit

Langkah penjagaan terhadap penyakit yang di sebabkan oleh virus, setiap dua bulan sekali ayam *layer* di vaksin serentak. Vaksinasi adalah suatu kegiatan memasukkan bibit penyakit tertentu yang telah di lemahkan ke dalam tubuh ternak dalam rangka menumbuhkan kekebalan tubuh terhadap bibit penyakit tertentu. Vaksin adalah suatu produk yang mengandung *mikroorganisme* yang telah mati dan hidup.

Semak – semak dan sampah di area di sekitar kandang selalu di bersihkan oleh anak kandang. Pembersihan ini di lakukan setiap hari hal ini sesuai dengan pernyataan Suprijatno dan Atmomarsono (2005), lokasi sekitar kandang harus bersih dari semak – semak yang kemungkinan di jadikan sebagai tempat persembunyian hewan liar. Dikhawatirkan hewan tersebut bersifat *carier* wabah penyakit.

Program sanitasi secara intensif selalu di lakukan di peternakan untuk menjaga kesehatan ayam. Menurut Rasyaf (1995), sanitasi adalah berbagai kegiatan yang meliputi penjagaan dan pemeliharaan

kebersihan kandang dan sekitarnya, peralatan, perlengkapan kandang, pengelolaan kandang, serta orang dan kendaraan yang keluar - masuk kompleks perkandangan. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang paling mudah dan murah untuk mencegah penyakit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peternakan ayam petelur PT. Sari Unggas Farm adalah peternakan yang memelihara ayam petelur *fase starter*, *grower* dan *layer* dengan kapasitas total 46. 219 ekor. *Strain* ayam yang di pelihara adalah *Hy line* yang berasal dari distributor di Solo dan DOC setiap kali masuk sebanyak 4284 ekor. Kandang DOC berjumlah dua *pen*, *grower* satu *pen* dan *layer* 40 *pen*. Lama pemeliharaan *fase starter* 0 - 5 minggu, *grower* 5 - 12 minggu dan *layer* 18 - 85.

Peralatan pakan dan minum *fase starter* dan *grower* masih manual. *Litter* kandang DOC tidak menggunakan sekam, tetapi cukup dengan koran sebanyak 9 lembar. Kandang ayam *grower* tiap kotak berisi 2 ekor dan untuk ayam *layer* 1 ekor. Pencahayaan ayam *grower* pada malam hari tidak ada. Ayam petelur mulai bertelur ketika berumur 18 minggu.

Pakan ayam DOC dalam bentuk pakan jadi dari pabrik. Pakan ayam *grower* dan *layer* menggunakan ransum yang di beli dari pabrik dan di campur dengan jagung, bekatul, grit dan contramol. Setiap hari produksi telur rata-rata 1.800 Kg. Ayam afkir di jual kepada pedagang di sekitar Solo.

B. Saran

Hendaknya memperbaiki saluran air agar setiap musim hujan air tidak menggenang di sekitar kandang. Pengawasan terhadap karyawan hendaknya di perhatikan. Tempat pakan dan minum hendaknya di buat rel semua untuk mengurangi pemborosan akibat tumpah pada waktu pemberian pakan. Hendaknya meningkatkan pengetahuan karyawan dengan sering di adakan penyuluhan dan study banding ke peternakan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., 2004. *Meningkatkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Akoso, 1993. *Manual Kesehatan Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anggrodi, R., 1985. *Kemajuan Mutahir Dalam Ilmu Makanan Ternak Indonesia*. UUI Pres. Jakarta.
- Mulyantono dan Isman, 2008 *Bertahan Dalam Krisis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Murtado, 1992. *Pedoman Berternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, 1993. *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- _____, 1994. *Beternak Ayam Petelur* . Penebar Swadaya . Jakarta.
- _____, 1995. *Pengelolaan Produksi Telur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samosir, 2005. *Permasalahan Dalam Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono, A. S., 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudaryani dan Santoso, 1996. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Di Kandang Baterai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sujiono, H. dan Setiawan, 2002. *Ayam Kampung Petelur*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Suprijatno dan Atmomarsono, 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyu, J., 1992. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yagyakarta.